

PELATIHAN JUMANTIK DALAM PENCEGAHAN DAN PENANGGULANGAN PENYAKIT DEMAM BERDARAH DENGUE (DBD) DI PONDOK PESANTREN NURUL HUDA YAYASAN TRI SUKSES LAMPUNG, DESA PEMANGGILAN KECAMATAN NATAR KABUPATEN LAMPUNG SELATAN.

Agus Sutopo¹, Wibowo Ady Sapta², Bambang Murwanto³, Haris Kadarusman⁴

^{1,2,3,4}Prodi D3 Sanitasi, Jurusan Kesehatan Lingkunga, Politeknik Kesehatan Tanjungkarang

email : wibowoadysapta07@gmail.com

Abstrak

Penyakit Demam Berdarah Dengue (DBD) masih menjadi masalah kesehatan masyarakat di Indonesia. Angka insidensi penyakit di Provinsi Lampung berfluktuasi dan terjadi peningkatan dalam tiga tahun terakhir yaitu dari 25,0/100.000 penduduk tahun 2021, dan meningkat menjadi 50,8/100.000 penduduk tahun 2022 dan mengalami penurunan menjadi 23,4/100.000 penduduk pada tahun 2023. Kabupaten Lampung Selatan pada tahun 2022 angka insidensi yaitu sebesar 25,4/100.000 penduduk, dan tidak ada kematian, Desa Hajimena, Kecamatan Natar, Lampung Selatan keadaan penyakit DBD, menurut informasi dan data dari Puskesmas Hajimena mengalami peningkatan dari Bulan Januari sampai Agustus 2024 sebanyak 55 kasus. Dalam rangka menekan terjadinya kasus DBD pada suatu wilayah diperlukan partisipasi masyarakat dalam rangka memonitor dan memberantas sarang nyamuk vektor penyakit, sehingga perkembangan populasi nyamuk tetap dalam kondisi aman tidak menjadi sumber penularan penyakit tersebut. Keterlibatan masyarakat dapat dilakukan terhadap potensi sumber daya yang ada di daerah, termasuk institusi pendidikan dan siswa pondok pesantren yang terdapat di wilayah tersebut sebagai sumber daya yang dapat dikembangkan dan membantu program. Maka oleh sebab itu diperlukan pengembangan "Pelatihan juru pemantau jentik dalam "Pencegahan dan Penanggulangan Penyakit Demam Berdarah Dengue (DBD)" di Pondok Pesantren Nurul Huda Lampung oleh dosen Jurusan Kesehatan Lingkungan Program Studi Sanitasi Program Diploma Tiga. Pendekatan ini digunakan dalam rangka membantu meningkatkan program pengendalian penyakit DBD di suatu wilayah.

Kata kunci : Pelatihan, Penyuluhan, Penyakit Demam Berdarah Dengue, Juru Pemantau Jentik

Abstract

Dengue Hemorrhagic Fever (DHF) is still a public health problem in Indonesia. The incidence rate of the disease in Lampung Province fluctuates and has increased in the last three years, namely from 25.0/100,000 population in 2021, and increased to 50.8/100,000 population in 2022 and decreased to 23.4/100,000 population in 2023. South Lampung Regency in 2022 the incidence rate was 25.4/100,000 population, and there were no deaths, Hajimena Village, Natar District, South Lampung the condition of DHF disease, according to information and data from the Hajimena Health Center, increased from January to August 2024 by 55 cases. In order to suppress the occurrence of DHF cases in an area, community participation is needed in order to monitor and eradicate mosquito nests as vectors of the disease, so that the development of the mosquito population remains in a safe condition and does not become a source of transmission of the disease. Community involvement can be carried out on the potential resources available in the area, including educational institutions and students of Islamic boarding schools in the area as resources that can be developed and help the program. Therefore, it is necessary to develop "Training for mosquito larvae monitors in "Prevention and Control of Dengue Hemorrhagic Fever (DHF)" at the Nurul Huda Lampung Islamic Boarding School by lecturers from the Environmental Health Department, Sanitation Study Program, Diploma Three Program. This approach is used in order to help improve the DHF disease control program in an area.

Keywords: Training, Counseling, Dengue Hemorrhagic Fever, Mosquito Larva Monitors

PENDAHULUAN

Penyakit Demam Berdarah Dengue (DBD) masih menjadi masalah kesehatan masyarakat di Indonesia, dan menjadi penyakit berbasis lingkungan ini masih merupakan penyakit endemis di 30 negara di dunia. Demikian pula di Provinsi Lampung angka insidensi penyakit dalam 100.000

penduduk berfluktuasi terjadi peningkatan dalam tiga tahun terakhir yaitu dari 25,0/100.000 penduduk tahun 2021, dan meningkat menjadi 50,8/100.000 penduduk tahun 2022 dan mengalami penurunan menjadi 23,4/100.000 penduduk pada tahun 2023, namun masih ada angka kematian akibat penyakit DBD tersebut yaitu angka Case Fatality Rate/CSR) yaitu 0,4% pada tahun 2023 (Kementerian Kesehatan, 2023).

Keadaan penyakit DBD di Kabupaten Lampung Selatan pada tahun 2022 angka insidensi yaitu sebesar 25,4/100.000 penduduk, dan tidak ada kematian (BPS Kabupaten Lampung Selatan, 2022). Secara demografis dan social wilayah kecamatan Natar merupakan salah satu daerah penyangga (buffer zone) bagi Kota Bandar Lampung, dimana penduduknya cukup padat dan tingkat mobilisasi cukup tinggi, karena banyak pekerja yang tinggal di Natar dan bekerja di Bandar Lampung sehingga berpeluang untuk terjadi penularan penyakit DBD (Murwanto, B., Trigunarso, 2019). Saat ini tahun 2024 di wilayah Desa Hajimena, Kecamatan Natar, Lampung Selatan keadaan penyakit DBD, menurut informasi dan data dari Puskesmas Hajimena mengalami peningkatan dari Bulan Januari sampai Agustus 2024 sebanyak 55 kasus.

Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa di daerah kecamatan Natar pada umumnya, merupakan daerah dengan karakteristik demografis dan social yang bersifat daerah penyangga (buffer zone) bagi daerah perkotaan dan pedesaan, penduduknya cukup padat dengan mobilisasi penduduk yang cukup tinggi, serta migrasi local setiap hari penduduknya bekerja pulang balik ke Bandar Lampung (“nglaju”) cukup tinggi. Dengan berpeluang tertular dengan penyakit DBD, dan faktanya dari data menjadi salah satu daerah endemis penyakit DBD (Barus, 2024).

Sebagai daerah yang bersifat sebagai daerah penyangga (buffer zone) bagi Kota Bandar Lampung, dimana penduduknya cukup padat dengan mobilisasi penduduk yang cukup tinggi pada setiap harinya. Oleh sebab itu maka untuk mencegah terjadinya penyakit DBD yang berulang setiap tahunnya (endemis), maka perlu diadakan peningkatan pengetahuan penduduk dan keterampilan dalam memonitor dan memberantas jentik nyamuk Aedes aegypti.

Dalam rangka menekan terjadinya kasus DBD pada suatu wilayah diperlukan partisipasi masyarakat dalam rangka memonitor dan memberantas sarang nyamuk vektor penyakit, sehingga perkembangan populasi nyamuk tetap dalam kondisi aman tidak menjadi sumber penularan penyakit tersebut.

Pondok pesantren Nurul Huda Lampung, Yayasan Tri Sukses yang berlokasi di Desa Pemanggilan, Kecamatan Natar, Kabupaten Lampung Selatan merupakan pondok pesantren yang menyelenggarakan pendidikan agama islam sekaligus pendidikan umum setingkat sekolah lanjutan tingkat atas. Keterlibatan institusi dan siswa dalam melakukan monitoring dan pemberantasan sarang nyamuk dilingkungannya sangat diperlukan, karena salah satu kemungkinan penularan penyakit DBD selain di pemukiman penduduk, juga dapat terjadi di wilayah pendidikan (sekolah) maupun pondok pesantren.

Dalam menggali keterlibatan institusi dan siswa pondok pesantren, maka dilakukan “Pelatihan juru pemantau jentik dalam “Pencegahan dan Penanggulangan Penyakit Demam Berdarah Dengue (DBD)” di Pondok Pesantren Nurul Huda Lampung oleh dosen Jurusan Kesehatan Lingkungan Program Studi Sanitasi Program Diploma Tiga.

METODE

Kegiatan Pelatihan Jumantik dalam Pencegahan dan Penanggulangan penyakit Demam Berdarah Dengue (DBD), dilaksanakan selama 2 hari yaitu tanggal 24 Agustus 2024 dan 14 September 2024 di Pondok Pesantren Nurul Huda Yayasan Tri Sukses Lampung yang berlokasi di Desa Pemanggilan, Kecamatan Natar Kabupaten Lampung Selatan.

Sasaran kegiatan pengabdian masyarakat mandiri ini adalah sebagai berikut:

- 1) Sasaran penyuluhan tentang pencegahan dan penanggulangan penyakit DBD adalah siswa perwakilan kelas 12 SMA Tri Sukses berjumlah 49 orang, dilaksanakan pada tanggal 24 Agustus 2024.
- 2) Sasaran pelatihan tentang juru pemantau jentik (jumantik) adalah siswa kader Husada kelas 12 yang berjumlah 22 orang, dilaksanakan pada tanggal 12 September 2024.
- 3) Sasaran monitoring dan evaluasi keberhasilan kegiatan pelatihan dalam pencegahan dan penanggulangan penyakit DBD dilakukan dengan mengukur pengetahuan dan ketrampilan pretest dan posttest.

Kegiatan pengabdian kepada masyarakat dilakukan dengan beberapa tahap diantaranya sebagai berikut:

1. Tahap Persiapan.

Pada tahap ini adalah pembentukan tim dosen yang melaksanakan Pengabdian kepada Masyarakat Mandiri, sesuai dengan kepkarakannya masing-masing sebanyak 4 orang dosen. Kemudian melakukan pertemuan dengan pihak Pondok Pesantren Nurul Huda Lampung, untuk menyepakati waktu dan tempat pelaksanaan. Penyiapan materi kegiatan diantaranya yaitu Materi Penyakit Demam Berdarah Dengue; Materi Vektor Penyakit Demam Berdarah Dengue, Materi Pemberantasan Sarang Nyamuk dan Pemantauan Jentik Nyamuk.

2. Tahap Pelaksanaan

a. Pelaksanaan Penyuluhan.

Penyuluhan tentang “Pencegahan dan Penanggulangan Penyakit Demam Berdarah Dengue (DBD)” dilaksanakan di Laboratorium Fisika SMA Tri Sukses Pondok Pesantren Nurul Huda Lampung yang diikuti oleh 49 orang santri. Pengukuran penguasaan pengetahuan tentang DBD dilakukan sebelum dan sesudah penyuluhan.

b. Pelaksanaan Pelatihan.

Pelatihan kader Juru Pemantau Jentik (Jumantik) dilaksanakan di Laboratorium dengan lahan prakteknya adalah Lingkungan Pondok Pesantren Nurul Huda Lampung yang diikuti 22 orang Santri Husada. Pengukuran kemampuan ketrampilan sebagai juru pemantau jentik dilakukan dengan melakukan pengukuran sebelum dan sesudah kegiatan pelatihan.

c. Tahap Monitoring dan Evaluasi.

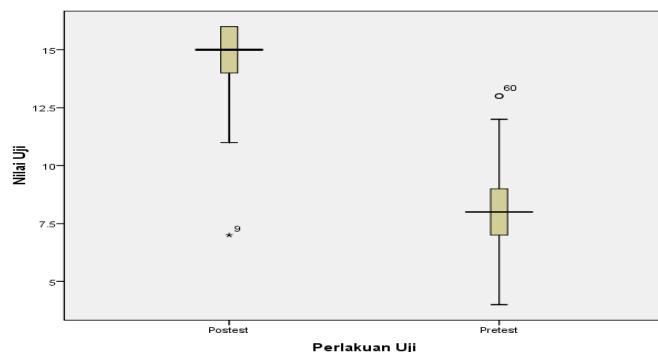
Pelaksanaan monitoring dan evaluasi dilakukan untuk mengukur tentang penguasaan pengetahuan tentang DBD dan ketrampilan sebagai juru pemantau jentik.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Peningkatan pengetahuan

Penyuluhan Penyakit DBD bertujuan meningkatkan pengetahuan tentang pencegahan dan penanggulangan penyakit DBD. kegiatan ini dilaksanakan pada tanggal 24 Agustus 2024, di ruang Laboratorium Fisika, Pondok Pesantren Nurul Huda Lampung, diikuti oleh 49 Santri (termasuk Santri Husada). Penyuluhan dilakukan melalui metoda ceramah dan tanya jawab dengan menggunakan multi media media LCD proyektor. Materi yang diberikan meliputi Penyakit Demam Berdarah Dengue; Vektor Penyakit Demam Berdarah Dengue, Pemberantasan Sarang Nyamuk dan Pemantauan Jentik Nyamuk.

Hasil pengukuran pengetahuan melalui pretes dan postes mengalami peningkatan dari rata-rata 7,86 menjadi 14,44 atau terjadi peningkatan 81,41%, secara lengkap pada gambar 1 dibawah ini.



Gambar 1: Perbandingan skor hasil pretest dan Posttest pengetahuan pada penyuluhan penyakit DBD

Penyuluhan mengenai penyakit Demam Berdarah Dengue (DBD) bertujuan meningkatkan pemahaman peserta terhadap pencegahan dan penanggulangan penyakit ini. Dalam penelitian, penyuluhan dilaksanakan pada tanggal 24 Agustus 2024 di Pondok Pesantren Nurul Huda Lampung, dengan melibatkan 49 santri, termasuk Santri Husada. Penyuluhan ini menggunakan metode ceramah dan tanya jawab yang dilengkapi dengan media LCD proyektor. Materi yang disampaikan meliputi

pengenalan penyakit DBD, vektor penyebab penyakit, strategi pemberantasan sarang nyamuk (PSN), dan teknik pemantauan jentik nyamuk.

Hasil evaluasi pengetahuan sebelum dan sesudah penyuluhan menunjukkan peningkatan signifikan. Skor rata-rata pengetahuan peserta meningkat dari 7,86 pada pretest menjadi 14,44 pada posttest, atau mengalami peningkatan sebesar 81,41%. Hal ini menunjukkan efektivitas metode penyuluhan dalam meningkatkan pemahaman peserta terkait topik yang disampaikan. Peningkatan ini konsisten dengan temuan sebelumnya bahwa metode ceramah interaktif dapat meningkatkan pengetahuan peserta secara signifikan (Sugiyono, 2018).

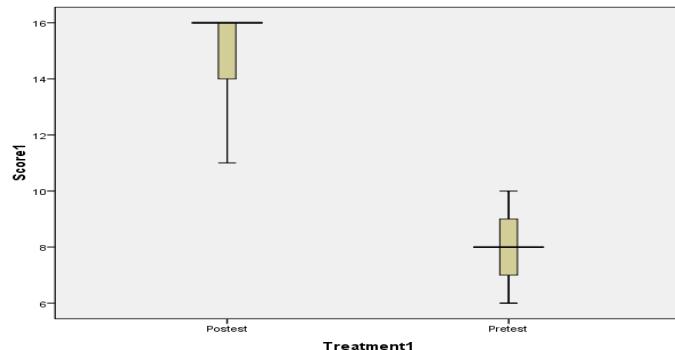
Peningkatan ketampilan jumantik

Pelatihan jumantik bertujuan untuk memberikan kemampuan peserta sebagai juru pemantau jentik (Jumantik) dilakukan pada tanggal 14 September 2024 di ruang kelas Laboratorium Fisika Pondok Pesantren Nurul Huda Lampung. Kegiatan dilakukan melalui presentasi dan praktik lapangan, dan dengan peserta 22 orang kader Santri Husada. Nara sumber dari dosen Poltekkes Tanjungkarang.

Kegiatan praktik sebagai juru pemantau jentik dilakukan di wilayah pondok pesantren yang meliputi pemeriksaan seluruh bangunan yang ada seperti bangunan Masjid, Sekolah, Asrama tempat tinggal siswa, dapur dan bangunan lain yang ada di wilayah pondok pesantren. Adapun objek yang diperiksa adalah keberadaan jentik nyamuk pada semua tempat atau wadah yang dapat dan digunakan untuk menampung air bersih. Hasil pemeriksaan jentik nyamuk kemudian dihitung angka bebas jentiknya, sehingga angka bebas jentik pada bangunan dapat melebihi 95%, hal ini harus dilakukan setiap minggu sekali.

Kegiatan selanjutnya adalah membuat jadwal secara bergiliran seminggu sekali pada kader Santri Husada untuk melakukan pemantauan jentik dilingkungan pondok pesantren tersebut.

Hasil pretes dan postes pengukuran ketampilan juru pemantau jentik terdapat peningkatan dari rerata 8,09 menjadi 15,00 atau meningkat 85,39%. Secara lengkap hasil pretes dan postes disajikan pada pada Table 2 di bawah ini.



Gambar 2: Perbandingan skor hasil pretest dan Posttest keterampilan pada pelatihan juru pemantau jentik (Jumantik)

Pelatihan jumantik dilaksanakan pada 14 September 2024 dengan tujuan membekali peserta, khususnya kader Santri Husada, dengan kemampuan melakukan pemantauan jentik nyamuk secara mandiri. Pelatihan ini melibatkan 22 peserta yang menerima materi melalui presentasi dan praktik lapangan, dengan narasumber dari Poltekkes Tanjungkarang. Praktik dilakukan di lingkungan Pondok Pesantren Nurul Huda, meliputi pemeriksaan bangunan seperti masjid, asrama, dapur, dan area lainnya. Fokus kegiatan adalah mendeteksi keberadaan jentik nyamuk di berbagai wadah yang berpotensi menampung air bersih.

Dari hasil pelatihan, angka bebas jentik mencapai lebih dari 95% di seluruh bangunan yang diperiksa. Selain itu, kader Santri Husada disiapkan untuk melakukan pemantauan jentik secara bergiliran setiap minggu. Hasil pengukuran keterampilan melalui pretest dan posttest menunjukkan peningkatan rata-rata dari 8,09 menjadi 15,00, atau peningkatan sebesar 85,39%. Hasil ini menunjukkan bahwa pelatihan berbasis praktik mampu meningkatkan keterampilan peserta dalam melakukan pemantauan jentik secara signifikan. Hasil serupa juga ditemukan oleh Rahmawati et al.

(2020), yang menyatakan bahwa pendekatan pelatihan berbasis praktik memberikan dampak signifikan terhadap peningkatan keterampilan peserta.

SIMPULAN

Kegiatan pengabdian kepada masyarakat mandiri tentang Pencegahan dan penanggulangan penyakit DBD di Pondok Pesantren Nurul Huda, Yayasan Tri Sukses Lampung Desa Pemanggilan, Kecamatan Natar, Kabupaten Lampung Selatan, dapat disimpulkan sebagai berikut:

1. Meningkatnya pengetahuan dan sikap masyarakat, khususnya para santri dalam kegiatan pencegahan dan penanggulangan penyakit DBD.
2. Meningkatnya pengetahuan dan sikap masyarakat, khususnya santri tentang vektor penular penyakit, tempat perkembang-biakan nyamuk dan upaya pemberantasan sarang nyamuk penular penyakit DBD.
3. Meningkatnya kemampuan masyarakat, khususnya santri dalam melakukan pemantauan jentik, sehingga dapat melakukan minimalisasi tempat perkembangan vektor nyamuk penular DBD di lingkungannya.

Kesimpulan menjawab masalah dan tujuan penelitian. Menggambar kesimpulan, demarkasi luas, dan munculnya teori baru yang mapan lebih bermakna daripada kesimpulan dangkal.

UCAPAN TERIMA KASIH

Dalam kesempatan ini tim pengabdian kepada masyarakat mandiri mengucapkan terimakasih kepada Direktur Politeknik Kesehatan Tanjungkarang cq. Kepala Pusat Penelitian dan Pengabdian Masyarakat yang telah memfasilitasi secara administrasi dalam kegiatan pengabdian kepada masyarakat bagi dosen.

Ucapan terimakasih juga disampaikan kepada Ketua Yayasan dan Kepala sekolah SMA Tri Sukses Lampung yang telah memberikan kepercayaan kepada kami dalam rangka melakukan kegiatan pengabdian kepada masyarakat di Pondok Pesantren Nurul Huda Lampung yang dilaksanakan pada bulan Agustus dan September 2024.

DAFTAR PUSTAKA

Barus, D. D. (2024). 27 Kasus DBD di Lampung Selatan Sejak Awal Tahun, Kecamatan Natar Terbanyak. Tribun Lampung Selatan. https://lampung.tribunnews.com/2024/02/19/27-kasus-dbd-di-lampung-selatan-sejak-awal-tahun-kecamatan-natar-terbanyak?lgn_method=google&google_btn=onetap

BPS Kabupaten Lampung Selatan. (2022). Laporan Kependudukan Kabupaten Lampung Selatan. 2022, 06. <https://dinkes.lampungselatankab.go.id/wp-content/uploads/2023/06/PROFIL-KESEHATAN-DINKES-LAMPUNG-SELATAN-TAHUN-2022.pdf>

Kementerian Kesehatan. (2023). Profil Kesehatan. 44, 100.

Murwanto, B., Trigunarso, I. (2019). Faktor Lingkungan Sosial, Lingkungan Fisik, dan Pengendalian Program DBD terhadap Kejadian Demam Berdarah Dengue (DBD). Jurnal Kesehatan, 10(3). <https://ejurnal.poltekkes-tjk.ac.id/index.php/JK/article/view/1424>

Health Research and Development Agency (2018) Riskedas National Report. Jakarta: Publishing Agency for Health Research and Development Agency

Deyulmar, B. A., Suroto and Wahyuni, I. (2018) 'Analysis of Factors Associated with Fatigue in Opak Crackers in Ngadikerso Village, Semarang City, Jurnal Kesehatan Masyarakat, 6(4), pp. 278–285

Gurusinga, D., Camelia, A. and Purba, I. G. (2015) 'Analysis of Associated Factors with Work Fatigue at Sugar Factory Operators PT. PN VII Cinta Manis in 2013', Jurnal Ilmu Kesehatan Masyarakat, 6(2), pp. 83–91.

Adriani, M. and Bambang, W. (2012) Introduction to Public Nutrition. Jakarta: Kencana Prenada Media Group

Tarwaka (2013) Industrial Ergonomics, Basics of Ergonomic Knowledge and Applications at Workplace. Surakarta: Harapan Press.

Mauludi, M. N. (2010) Associated Factors with Fatigue in Workers in the Cement Bag Production Process PBD (Paper Bag Division) PT. Indocement Tunggal Prakarsa Tbk Citeureup-Bogor in 2010. Undergraduate Thesis. Jakarta: Faculty of Medicine and Health Sciences Universitas Islam Negeri Syarif Hidayatullah.

Sugiyono. (2018). Metode Penelitian Pendidikan: Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D. Bandung: Alfabeta.

Rahmawati, A., et al. (2020). Efektivitas Pelatihan Kader dalam Pencegahan DBD di Wilayah Endemis. *Jurnal Kesehatan Masyarakat Indonesia*, 15(2), 123-130.

Saosa, M. (2013) Relationship between Individual Factors and Work Exhaustion in Unloading Worker at Manado Port. Undergraduate Thesis. Manado: Faculty of Public Health Universitas Sam Ratulangi.